

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan membahas beberapa hal terkait penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian skripsi.

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Diketahui tahun 2016 melaporkan bahwa jumlah perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 568 PTN dan 290 (51%) diantaranya berada di Pulau Jawa (Dikti, 2016). Selain itu perguruan tinggi berkualitas di Indonesia masih didominasi perguruan tinggi di Pulau Jawa. Hal ini berdasarkan data yang dikeluarkan LPDP tahun 2016 yang melaporkan bahwa 14 dari 15 PTN terbaik di Indonesia berada di Pulau Jawa (LPDP, 2016). Kualitas pendidikan yang kurang merata di Indonesia ini menyebabkan tingginya jumlah pelajar yang memutuskan untuk meninggal dan berangkat ke Pulau Jawa untuk menempuh pendidikan yang lebih berkualitas di Pulau Jawa (Irene, 2013). Individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis disebut sebagai mahasiswa perantau (Poerwadarminta, 2005).

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Universitas Negeri di Indonesia yang mayoritas mahasiswanya berasal dari Provinsi Jawa Barat dan bersuku Sunda. Meskipun demikian terdapat juga mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat bahkan luar Pulau Jawa untuk berkuliah di Universitas ini. Dalam hal ini, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia ini biasanya tinggal di rumah – rumah kos, asrama, atau rumah kontrakan. Mereka yang memiliki karakteristik seperti ini disebut mahasiswa perantau.

Menurut Jamilah (2013) beberapa masalah yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa perantau ini adalah adanya perubahan dalam kehidupan mereka yang menuntut mereka untuk beradaptasi.

Mereka harus beradaptasi terhadap lingkungan pergaulan yang baru, norma-norma yang baru, beradaptasi terhadap gaya bicaradangayaberpikir teman-teman baru. Masalah masalah ini lebih dirasakan oleh mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa dikarenakan perbedaan budaya yang kentara (Jamilah, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Sistem Informasi UPI untuk angkatan 2016 jumlah populasi mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa adalah 274 orang. Terpisahnyamereka dari tempat asal dan orang-orang yang sudah lama mereka kenal tentu tidak menutup kemungkinan mereka untuk merasakan kesedihan karena merindukan kampung halamannya atau dikenal dengan istilah *homesickness*.

*Homesickness* adalah situasi yang sulit ketika seseorang terpisah baik secara nyata ataupun perasaan dari orang-orang ataupun tempat yang mereka cintai ataupun familiar dengan mereka (Thurber, 1999), senadadengan yang diungkapkan Fisher dan Ho (1998) bahwa *homesickness* adalah perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh seseorang setelah meninggalkan rumah, keluarga, teman-teman, dan lingkungan yang sudah familiar dengannya. Stroebe, van Vliet, Hewstone, & Willis (2002) bahkan menyebut *homesickness* sebagai “*mini grief*” yang dialami seseorang ketika mereka terpisah dari orang yang mereka cintai.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang penulis lakukan kepada salah satu orang mahasiswa perantau di Universitas Pendidikan Indonesia berinisial WS yang berasal dari Lampung pada tanggal 15 November 2015, *homesickness* dirasakan bukan sepenuhnya dikarenakan karena memiliki masalah di tempat baru, melainkan adanya perasaan sedih ketika ia harus meninggalkan kehidupan rumah dan orang-orang yang sudah lama mengenal mereka.

WS menceritakan pengalamannya yang hampir setiap bulan menangis karena rindu rumah bahkan hingga tahun ke-3 di bangku perkuliahan. Menurutnya, hal ini

dikarenakan semua hal yang diperoleh di ‘rumah’ lebih baik dari pada disini, mulai dari makanan yang lebih ‘layak’, bergaul dengan teman-teman yang sudah sangat akrab karena sudah kenal sejak lama, dirawat orang tua ketika sakit, selalu dekat dengan orangtua dan keluarga, dan teman-teman yang sudah lama dikenalnya sejak kecil. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *homesickness* yang dirasakan oleh WS adalah rusaknya ikatan sosial (ikatan sosial) dengan orang-orang yang sudah familiar dengannya, dalam hal ini adalah keluarga dan teman-teman yang sudah lama dikenalnya di daerah asalnya.

Salah satu kebutuhan manusia yang paling krusial adalah kebutuhan akan kontribusi interpersonal dan ikatan sosial yang signifikan, positif, terus-menerus, dan bertahan (efektif). Kebutuhan ini disebut dengan *Need to belong* (Baumister & Leary, 1995). Dengan demikian, *need to belong* ini akan membuat manusia menolak untuk memutuskan ikatan sosial dengan orang lain. Seseorang akan merasakan kesedihanketika terpisah dari orang yang dicintainya dan familiar dengannya, mereka akan menolak putusnyakoneksi sosial (Baumeister & Leary, 1995).

Ketika seseorang merantau, ikatan sosial yang efektif seseorang dengan orang-orang yang sudah familiar dengannya seperti keluarga, sahabat, ataupun pacar yang ditinggalkan akan terganggu (Watt & Badger, 2008), dan *homesickness* adalah *distress* yang dialami seseorang akibat rusaknya ikatan sosial yang efektif dengan orang-orang yang dicintainya ataupun familiar dengannya (Thurber, 1999). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *need to belong* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *homesickness* pada seseorang. Artinya, semakin tinggi *Need to belong* yang dirasakan seseorang, semakin tinggi pula *homesickness* yang dirasakannya. Dan sebaliknya, semakin rendah *need to belong* yang dirasakan seseorang, semakin rendah pula *homesickness* yang dirasakannya.

Penelitian serupa mengenai *need to belong* dan *homesickness* pernah dilakukan oleh Watt & Badger (2008) kepada 161 mahasiswa dari seluruh belahan dunia yang berkuliah di Australia. Hasilnya mengungkapkan bahwa *homesickness* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *need to belong*,

dimana *homesickness* yang dirasakan seseorang berkembang seiring dengan *need to belong* yang dimilikinya. Karena penelitian yang dilakukan oleh Watt dan Badger dilakukan di luar negeri dan dilakukan pada mahasiswa ekspatriat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa yang merantau tetapi masih dalam ruang lingkup suatu negara. Selain itu di ketertarikan peneliti ditambah dengan minimnya penelitian yang membahas tentang *Homesickness* maupun *Need to belong* terhadap mahasiswa rantau di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Bagaimanagambaran umum *need to belong* mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimanagambaran umum *homesickness* mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan antara *need to belong* dengan *homesickness* pada mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat *need to belong* dan *homesickness* mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia ditinjau dari jenis kelamin?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *need to belong* dengan *homesickness* pada mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran umum mengenai *need to belong* mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Memperoleh gambaran umum mengenai *homesickness* mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia
- c. Mengetahui perbedaan tingkat *need to belong* dan *homesickness* mahasiswa Rantau Tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia ditinjau dari jenis kelamin

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan serta menambah kajian literatur mengenai *need to belong* dan hubungannya dengan *homesickness* khususnya dalam kajian psikologis sosial.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi orang-orang terdekat individu (anak, saudara, teman, dll) untuk membantulah mahasiswa perantau menjalankan kehidupan sebagai mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat terhindar dari hal-hal negatif, terhindar dari *homesickness* kategori patologis. Selain itu memberikan informasi kepada mahasiswa perantau bahwa pentingnya pemahaman mengenai *Need to belong* pada mahasiswa perantau.

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

##### 1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis serta struktur organisasi skripsi.

##### 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai teori *homesickness* dan *need to belong*, kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.

##### 3) BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi pemaparan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji reliabilitas dan validitas data serta analisis data.

#### 4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai hasil dari penelitian beserta pembahasan yang merujuk pada teori tentang *homesickness* dan *need to belong*.

#### 5) BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

**Fauziah Taslim, 2017**

***HUBUNGAN NEED TO BELONG DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN  
PERTAMA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)